

**PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE*, *INEFFECTIVE MONITORING* DAN
FINANCIAL TARGET TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

Asih Muktiati Hazanah

Universitas Pamulang
asihmhazanah@gmail.com

Adi Supriadi

Universitas Pamulang
dosen02075@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of external pressure, ineffective monitoring, and financial targets on financial statement fraud. The study was conducted on infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2025. The study population consisted of 70 companies. The sample was selected using a purposive sampling method using secondary data in the form of financial reports or annual reports. The sample size was 48 companies over six years of observation, resulting in a total of 288 observations. The methodology used was panel data regression because the research data combined time series and cross-sectional data. Based on the results of the regression model selection, the most appropriate model for use in this study was the Random Effects Model. Hypothesis testing was conducted using EViews 13. The results of the study answered four hypotheses, indicating that all three independent variables—external pressure, ineffective monitoring, and financial targets—simultaneously influence financial statement fraud. Partially, external pressure and financial targets influence financial statement fraud. Meanwhile, ineffective monitoring has no effect on financial statement fraud.

Keywords: *External Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target, Financial Statement Fraud.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2025. Populasi penelitian berjumlah 70 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Sampel yang diperoleh berjumlah 48 perusahaan selama 6 tahun pengamatan, sehingga total observasi dalam penelitian ini berjumlah 288 data. Metodologi yang digunakan adalah regresi data panel karena data penelitian

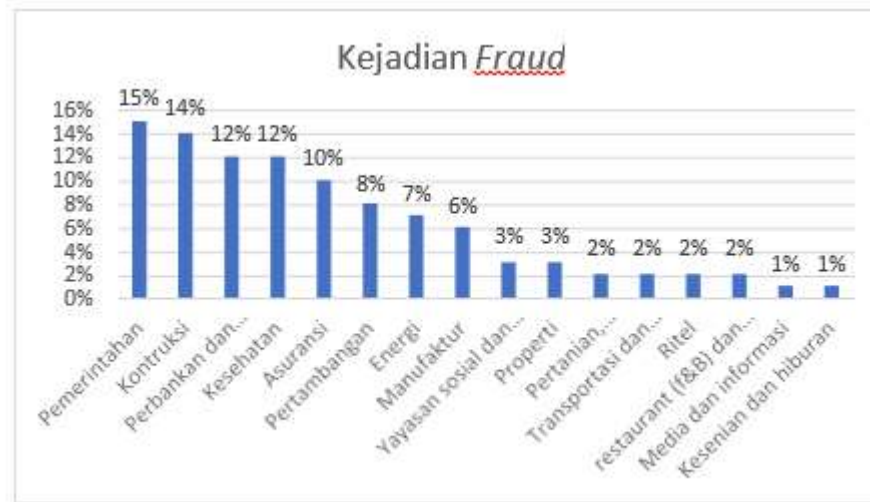
merupakan gabungan antara *data time series* dan *cross section*. Berdasarkan hasil pemilihan model regresi, model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *E-Views 13*. Hasil penelitian menjawab 4 hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen, yaitu *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial *external pressure* dan *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Tekanan eksternal, Pengawasan Tidak Efektif, Target Keuangan, Kecurangan Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sebuah alat utama yang dimanfaatkan perusahaan untuk menginformasikan tentang keadaan keuangan, hasil performa perusahaan, dan arus kas selama masa pelaporan tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan baik untuk pihak yang ada di dalam maupun di luar perusahaan sebagai acuan membuat keputusan (Wilantari *et al.*, 2024). Laporan keuangan harus tersusun dengan baik, relevan, dapat dipercaya, dan bebas dari kesalahan material. Namun, dalam praktiknya beberapa perusahaan terkadang memanipulasi data untuk menampilkan kondisi lebih baik. Tindakan manipulasi ini disebut kecurangan laporan keuangan, yang melanggar prinsip akuntansi dan sering dipicu oleh tekanan dan konflik kepentingan manajemen (Lindasari & Kurniawanto, 2025). Laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia tahun 2025 memperlihatkan bahwa kecurangan laporan keuangan hanya menyumbang sekitar 12,2% berdasarkan keseluruhan kejadian kecurangan yang terjadi, lebih rendah dibandingkan dengan penyalahgunaan aset sebesar 40,20% dan korupsi sebesar 47,60%. Meskipun memiliki frekuensi kejadian paling rendah, kecurangan laporan keuangan menimbulkan median kerugian yang sangat besar, yaitu berkisar antara Rp1M-Rp50M. Temuan ini menunjukkan bahwa frekuensi kecurangan laporan keuangan relatif rendah, tetapi dampak financial yang ditanggung justru lebih besar dan serius apabila disandingkan dengan skema kecurangan lainnya (Mutiarani & Shanti, 2025).

Gambar 1 Grafik Persentase Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Tahun 2025



Sumber: ACFE Indonesia Chapter #111 (2025)

ACFE Indonesia (2025) menyebutkan bahwa berdasarkan klasifikasi industri, sektor konstruksi termasuk dalam lima besar industri dengan kejadian fraud terbanyak yaitu sebesar 14% (ACFE Indonesia Chapter #111, 2025). Data sebelumnya pada laporan Occupational Fraud 2024: Report to the Nations, tercatat sebanyak 73 kejadian kecurangan laporan keuangan terjadi di industri konstruksi dengan persentase skema kecurangan sebesar 10% (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2024). Di Indonesia, industri konstruksi dikategorikan sebagai bagian dari sektor infrastruktur yang memiliki risiko tinggi terhadap manipulasi laporan keuangan karena ciri proyek yang kompleks dan didukung nilai kontrak yang tinggi (Sanhessita & Rahmanti, 2025). Laporan kecurangan menunjukkan bahwa sejumlah kejadian kecurangan telah terlibat dalam perusahaan sektor infrastruktur. Temuan tersebut mengindikasikan adanya potensi terjadinya kecurangan pada sektor tersebut, salah satunya pada PT Wijaya Karya Tbk yang menjadi fenomena dalam penelitian kecurangan di Indonesia. Perusahaan sempat menjadi sorotan pada pertengahan 2023 akibat dari adanya dugaan ketidakwajaran dalam pelaporan kinerja keuangan, di mana arus kas operasi tidak sejalan dengan laba yang dilaporkan, sehingga menimbulkan indikasi manipulasi untuk menaikkan kinerja

(Hayati *et al.*, 2024). Fenomena tersebut menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi praktik penyajian laporan yang tidak akurat. Seperti *external pressure*, yaitu tekanan yang dialami manajer akibat desakan dari pihak ketiga untuk menunjukkan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor, sehingga harapan mereka dapat terpenuhi (Andini & Vestari, 2025). Tekanan yang terlalu besar dari pihak luar untuk mendapatkan dana dalam mendukung kegiatan operasional dapat mengurangi kemampuan manajemen dalam menyajikan laporan secara benar dan transparan (Al-Rizky *et al.*, 2024). Fakta tersebut sejalan dengan hasil penelitian Satiman & Khuzaeni (2025) yang menandakan tekanan dari luar mempengaruhi terjadinya penipuan dalam laporan keuangan. *External pressure* yang terjadi bersama dengan faktor internal seperti *ineffective monitoring*, turut berperan dalam mempertinggi potensi kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini terjadi apabila entitas belum menerapkan sistem pengendalian yang andal untuk mengamati kinerjanya, maka manipulasi laporan keuangan oleh manajemen sulit terdeteksi (Putri *et al.*, 2025). Mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris independen penting untuk memberikan pengawasan objektif terhadap manajemen, namun jika jumlah atau perannya tidak optimal maka pengawasan menjadi tidak efektif (Budiman *et al.*, 2025). Penelitian Putri & Amalina (2025) menunjukkan keterkaitan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor internal lainnya seperti *financial target*, yaitu batas capaian keuangan yang ditetapkan perusahaan seperti pada tingkat keuntungan tertentu atau pertumbuhan penjualan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Putra, 2022). Jika target keuangan terlalu tinggi atau sulit tercapai, tekanan pada manajemen untuk menunjukkan hasil keuangan yang positif akan semakin tinggi, sehingga berpotensi mengungkapkan informasi keuangan yang tidak selaras dengan sebenarnya. Pentingnya entitas dalam menetapkan sasaran keuangan yang realistis untuk mencegah terjadinya praktik kecurangan. Penjelasan ini diperkuat oleh hasil penelitian Lindasari & Kurniawanto (2025) yang menegaskan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketiga variabel independen riset ini menggambarkan hubungan yang cukup erat dengan variabel

dependen. Dimana tekanan dari pihak ketiga memicu manajemen untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan guna memelihara kredibilitas entitas. *Ineffective monitoring* memberikan ruang untuk memanipulasi laporan keuangan tanpa terdeteksi karena lemahnya pengendalian internal dan pengawasan dewan komisaris. *Financial target* yang terlalu tinggi dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi agar sesuai dengan ketentuan perusahaan. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini terkait dalam mendorong risiko kecurangan karena secara bersama meningkatkan risiko terjadinya praktik kecurangan (Rahman *et al.*, 2024). Riset terdahulu oleh Wilantari *et al* (2024), menganalisis pengaruh *fraud diamond* yang diproksikan melalui *financial target*, *ineffective monitoring*, *audit opinion* dan *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil riset menunjukkan pemahaman beberapa penyebab yang berpotensi menciptakan peluang praktik kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian tersebut belum memasukkan variabel *external pressure* menjadi faktor yang diduga dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut berfokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2020, menerapkan analisis data menggunakan aplikasi SPSS, serta mengukur kecurangan laporan keuangan dengan proksi *F-score*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ndruru & Hutapea (2022), menguji *ineffective monitoring*, *financial stability* dan *corporate governance* terhadap *financial statement fraud*. Namun, belum memasukkan variabel tekanan seperti *external pressure* dan *financial target* sebagai faktor yang diduga dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 sebagai objek penelitian, menggunakan analisis regresi logistik, serta mengukur variabel kecurangan laporan keuangan dengan proksi *Beneish M-score model*. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan variasi dalam riset terdahulu, mencakup aspek penggunaan variabel, fokus penelitian, periode pengamatan, maupun metode penelitian. Perbedaan tersebut menunjukkan masih terdapat ruang pengembangan riset. Penelitian ini menguji pengaruh *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *financial target* terhadap kecurangan laporan

keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2025 dengan menggunakan *modified jones model* dan analisis regresi data panel menggunakan *E-views*.

TELAAH LITERATUR

Kecurangan Laporan Keuangan

ACFE (2022) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan penipuan atau penyajian informasi yang tidak benar yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun kelompok dengan kesadaran bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain (Satiman & Khuzaeni, 2025). Bentuk kecurangan meliputi penyalahgunaan aset, kecurangan dalam laporan keuangan, dan korupsi. *Statement of Auditing Standards (SAS) No.99* menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja sehingga menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi objek audit (Ndruru & Hutapea, 2022). *Association of Certified Fraud Examiners* menjelaskan bahwa segala bentuk tindakan yang mengandung unsur penipuan dan dilakukan secara sadar oleh individu ataupun organisasi untuk memperoleh keuntungan melalui penyajian fakta yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi pihak lain (Azizah *et al.*, 2022). Salah saji material dalam laporan keuangan dapat dilakukan melalui manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, penyajian keliru atau penghilangan informasi penting, serta penggunaan prinsip akuntansi yang tidak sesuai (Yulianti *et al.*, 2023). Tindakan tersebut menyebabkan menurunkan kualitas informasi akuntansi dan berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mendorong manajemen bertindak demi kepentingannya sendiri, termasuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Niat untuk melakukan kecurangan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Tekanan dapat memengaruhi sikap individu dan norma subjektif yang mendorong manajemen untuk mencapai

target tertentu melalui tindakan menyimpang. Lemahnya pengawasan berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku ketika meningkatkan persepsi adanya peluang untuk melakukan kecurangan tanpa mudah terdeteksi. Dengan demikian, semakin besar tekanan dan semakin lemah pengawasan, maka semakin tinggi niat seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Yuniarwati *et al.*, 2022). Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan melalui praktik manajemen laba, yaitu tindakan manajemen dalam memanfaatkan fleksibilitas penerapan kebijakan akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Praktik tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan komponen akrual yang berada dalam diskresi manajemen (*discretionary accrual*) yang dihitung dengan *Modified Jones Model* sebagai proksi kecurangan laporan keuangan karena model tersebut mampu memisahkan akrual normal (*non-discretionary accrual*) dengan akrual yang dipengaruhi oleh kebijakan manajemen (*discretionary accrual*) (Supatminingsih & Rijal, 2023). Praktik ini dilakukan untuk memenuhi target laba serta mempertahankan kepercayaan investor dan kreditur. Meskipun masih berada dalam ruang lingkup standar akuntansi, penggunaan kebijakan akuntansi secara oportunistik dapat mengurangi kualitas informasi keuangan dan menjadi indikasi awal terjadinya kecurangan laporan keuangan apabila bertujuan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Nilai *discretionary accrual* mencerminkan tingkat intervensi manajemen dalam penyusunan laba yang dilaporkan, sehingga banyak digunakan sebagai proksi untuk mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan. Semakin besar nilai *absolut discretionary accrual* atau semakin jauh nilainya dari nol, semakin besar potensi praktik manajemen laba sehingga semakin kuat indikasi adanya kecurangan laporan keuangan (Yuliyani *et al.*, 2024).

External Pressure

External pressure atau tekanan eksternal adalah tekanan yang dirasakan oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi harapan dari pihak luar seperti kreditur, investor, regulator, atau pemegang saham. Tekanan ini muncul dalam bentuk

tuntutan untuk memenuhi kewajiban seperti melunasi utang, mencari dana baru, atau menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Menurut SAS No. 99, tekanan eksternal dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan, karena manajemen mungkin terdorong untuk menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik dari pada kenyataannya agar tetap kompetitif di pasar (Noviesta *et al.*, 2023). Tekanan eksternal menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan karena desakan yang berlebihan berpotensi memengaruhi objektivitas manajemen dalam menyajikan informasi keuangan yang jujur. Kondisi keuangan yang sulit maupun kebutuhan akan tambahan pendanaan dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi akuntansi, seperti meningkatkan pendapatan atau menunda pengakuan kerugian, untuk mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor (Putri & Astuti, 2024). Tekanan utang yang tinggi meningkatkan risiko manajemen untuk mempertahankan akses terhadap pembiayaan eksternal, manajemen dapat terdorong melakukan kecurangan demi memenuhi ekspektasi pihak eksternal (Yulianti *et al.*, 2023). Sumber tekanan eksternal yang paling umum berasal dari tingginya tingkat utang perusahaan. Semakin besar proporsi utang yang dimiliki, semakin besar pula tuntutan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga, sehingga dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen. Kondisi tersebut berpotensi mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat lebih baik dan tetap memperoleh kepercayaan pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai proksi variabel *external pressure* karena rasio ini menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang. Dengan asumsi, semakin tinggi nilai *leverage*, semakin besar tekanan eksternal (Resimasari *et al.*, 2023)

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring adalah kondisi ketika perusahaan tidak memiliki mekanisme pengawasan yang memadai atau unit pengawas internal yang berfungsi secara optimal untuk memantau sistem pengendalian internal. Kurangnya pengawasan ini

menyebabkan aktivitas operasional perusahaan berjalan tanpa kontrol yang efektif, sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan, termasuk manipulasi laporan keuangan (Rahayu & Kusuma, 2023). Pengawasan yang baik seharusnya berperan sebagai sistem *check and balance* yang menjaga agar manajemen tetap bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Kecurangan merupakan ancaman serius dalam dunia korporasi yang dapat diminimalkan melalui pencegahan, deteksi, dan tanggapan (Hendra & Nugroho, 2022). Namun, ketika pengawasan internal tidak berjalan efektif, ketiga fungsi tersebut menjadi lemah sehingga meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan (Azizah *et al.*, 2022). Pengawasan internal yang kuat berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prosedur, mengurangi peluang terjadinya penyimpangan, serta menjaga keandalan informasi keuangan. Sebaliknya, lemahnya pengawasan akan memperbesar kesempatan bagi pihak tertentu untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan tanpa mudah terdeteksi. Kondisi tersebut semakin berisiko apabila terjadi pada tingkat manajemen puncak yang memiliki kewenangan luas dalam menentukan kebijakan perusahaan. Manajemen puncak memiliki pengaruh yang kuat terhadap penerapan kebijakan akuntansi dan sistem pengendalian internal perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan penyajian laporan keuangan sesuai kepentingan tertentu apabila tidak disertai mekanisme pengawasan yang efektif. Tanpa pengawasan yang memadai, kewenangan tersebut berpotensi disalahgunakan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok sehingga eksekutif yang menempati posisi strategis memiliki peluang lebih besar untuk memanipulasi laporan keuangan apabila mekanisme pengawasan tidak berjalan secara efektif (Rahman *et al.*, 2024).

Financial Target

Financial target merupakan risiko yang muncul akibat adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Nurhayati *et al.*, 2022). Target ini umumnya berbentuk sasaran laba atau profitabilitas yang ingin diraih dalam periode tertentu. Tekanan tersebut dapat

menjadi pendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, karena adanya dorongan besar untuk mencapai hasil yang ditargetkan tetapi terbatas oleh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menjadikan *financial target* sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. AICPA (2002) menyatakan bahwa beberapa kondisi yang berkaitan dengan proksi tekanan dapat memotivasi individu melakukan kecurangan, seperti dijelaskan dalam SAS No. 99. Salah satunya adalah *financial target* (target keuangan), di mana adanya target yang harus dicapai oleh manajemen dapat mendorong mereka untuk memanipulasi laba agar target tersebut terpenuhi. Target yang tinggi menciptakan dorongan ekstrem pada manajemen maupun karyawan operasional untuk mencapai angka yang telah ditentukan (Chalissa & Suryani, 2024). Misalnya, semakin tinggi rasio *Return On Assets* (ROA) yang ditetapkan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan untuk memenuhi target tersebut (Cholis & Muniroh, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Pendekatan ini menekankan pada proses pengumpulan serta analisis data numerik agar hasil penelitian menjadi lebih objektif dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam suatu populasi sekaligus menguji hubungan antar variabel, sehingga metode yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020–2025. Pemilihan sektor dan periode tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang konsisten serta mencerminkan kondisi terbaru perusahaan. Selain itu, sektor infrastruktur dipilih karena memiliki karakteristik bisnis yang kompleks dan tingkat pengawasan yang tinggi, sehingga relevan dengan variabel yang diteliti. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan pendukung lainnya. Pemilihan ini didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu

<https://www.idx.co.id>. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan data, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total populasi sebanyak 70 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk mewakili keseluruhan objek penelitian (Supriadi & Ginting, 2024). Sampel digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara statistik guna menggambarkan kondisi populasi. Dengan teknik pengambilan sampel yang tepat, peneliti dapat mengidentifikasi pola, memahami karakteristik populasi, serta menarik kesimpulan penelitian secara lebih efektif dan efisien. Teknik penentuan sampel merupakan metode yang digunakan untuk memilih sejumlah anggota populasi sebagai sumber data penelitian dengan mempertimbangkan karakteristik dan sebaran populasi agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi (Hardani *et al.*, 2020). Teknik sampling terbagi menjadi dua teknik, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik *sampling random (probability sampling)* memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian melalui proses pemilihan secara acak. Teknik *non-probability sampling* tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi karena pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Hardani *et al.*, 2020). Teknik *non-probability sampling* digunakan ketika peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses seluruh anggota populasi atau ketika hanya subjek dengan karakteristik tertentu yang memenuhi kebutuhan penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan macam teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih melalui *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu pada populasi penelitian, seperti ketersediaan dan kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Ndruru & Hutapea, 2022). Dengan menggunakan teknik

ini, proses pengumpulan data menjadi lebih terarah serta memudahkan peneliti dalam memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Adapun kriteria yang dipakai untuk memilih sampel pada penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami *delisting* pada masa periode tahun 2020-2025.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan atau *annual report* untuk periode tahun 2020-2025.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan atau *annual report* dalam mata uang rupiah.

Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel perusahaan penelitian sebanyak 48 perusahaan dengan periode pengamatan selama 6 tahun. Pemilihan sampel ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 288 data sampel perusahaan yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian secara empiris.

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami <i>delisting</i> pada masa periode 2020-2025.	-	70
2.	Perusahaan sektor infrastuktur yang tidak memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan atau <i>annual report</i> untuk periode tahun 2020-2025.	(17)	53
3.	Perusahaan sektor infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan atau <i>annual report</i> tidak dalam mata uang rupiah.	(5)	48
Jumlah Sampel Perusahaan			48
Lama Tahun Pengamatan			6
Jumlah Total Sampel Periode Tahun Pengamatan			288

kriteria sebanyak 48 perusahaan dengan total 6 tahun perusahaan, sehingga di dapat jumlah total data sampel periode pengamatan sebanyak 288 observasi data. Perusahaan yang terpilih merupakan perusahaan dengan ketersediaan integritas laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan variable penelitian. Perusahaan yang tidak masuk sampel sebab tidak menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap sepanjang rentang waktu penelitian adalah BTEL, MTRA, TGRA, TOPS, PTDU, SMKM, ARKO, KRYA, BDKR, INET, BREN, KOKA, ASLI, MANG, DATA, HGII, dan CDIA. BTEL, TGRA, dan PTDU tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2025. MTRA tidak mempublikasikan laporan periode 2020–2025, serta TOPS yang tidak mempublikasikan laporan tahun 2024–2025. Selain itu, terdapat entitas yang baru terdaftar melalui *Initial Public Offering* (IPO) setelah tahun 2020 sehingga belum memiliki laporan tahunan pada awal periode penelitian yang di publikasikan, yaitu SMKM, ARKO, dan KRYA (IPO 2022), BDKR (IPO 2021 sehingga laporan tahun 2020–2021 tidak tersedia), INET dan BREN (IPO 2023 sehingga laporan tahun 2020–2022 tidak tersedia), KOKA, ASLI, MANG, dan DATA (IPO 2024 sehingga laporan tahun 2020–2023 tidak tersedia), serta HGII dan CDIA (IPO 2025 sehingga laporan tahun 2020–2024 tidak tersedia). Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel karena melaporkan informasi keuangan dengan satuan mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) adalah KARW, POWR, GMFI, KEEN, PGEO, BREN, dan CDIA. Penelitian ini menetapkan bahwa sampel hanya terdiri atas entitas yang menggunakan mata uang rupiah agar seluruh data memiliki satuan pengukuran yang seragam dan dapat dibandingkan secara langsung. Penggunaan mata uang pelaporan yang berbeda berpotensi memengaruhi hasil perhitungan rasio keuangan apabila dilakukan konversi nilai tukar, sehingga dapat mengurangi tingkat keterbandingan antar perusahaan. Teknik analisis regresi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Napitupulu *et al* (2021), data panel adalah kombinasi antara data *cross-section* (silang tempat) dan *time series* (runtun waktu). Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap

banyak individu atau objek penelitian, seperti pada penelitian ini diperoleh 46 sampel perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu objek dalam periode tertentu, seperti data yang termuat pada penelitian ini selama enam tahun pengamatan yaitu tahun 2020-2025 (Napitupulu *et al.*, 2021). Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Kecurangan laporan keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisiensi regresi masing-masing variabel

X1 = *External pressure*

X2 = *Ineffective monitoring*

X3 = Financial target

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda dan Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.168507	0.050093	3.363916	0.0009
X1	-0.125445	0.046357	-2.706083	0.0072
X2	-0.117607	0.098613	-1.192605	0.2340
X3	0.258749	0.042725	6.056201	0.0000

Sumber: Data Olahan Peneliti

Persamaan regresi pada tabel di atas yang dihasilkan dari model regresi terpilih pada penelitian ini dirincikan pada uraian berikut:

$$Y = 0,168507 - 0,125445(X1) - 0,117607(X2) + 0,258749(X3) + e$$

Mengacu pada temuan yang disajikan di tabel di atas, maka dapat dijelaskan interpretasi dari persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini bahwa nilai koefisien konstanta yang bernilai 0,168507 menunjukkan bahwa apabila variabel independen, yaitu *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *financial target*, dianggap bernilai nol, maka prediksi terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 0,168507 (Supriadi, 2023). Koefisien regresi variabel *external pressure* senilai -0,125445 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *external pressure* akan menurunkan nilai variabel dependen kecurangan laporan keuangan sebesar -0,125445, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,0072 lebih kecil dari 0,05 (Supriadi, 2023). Koefisien regresi variabel *ineffective monitoring* senilai -0,117607 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *ineffective monitoring* akan menurunkan nilai variabel dependen kecurangan laporan keuangan sebesar -0,117607, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,2340 lebih besar dari 0,05 (Supriadi, 2023). Koefisien regresi variabel *financial target* senilai 0,258749 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *financial target* akan meningkatkan nilai variabel dependen kecurangan laporan keuangan sebesar 0,258749 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (Supriadi, 2023). Hasil uji hipotesis parsial yang terlihat pada tabel di atas menggambarkan beberapa penjelasan terkait peranan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat bahwa, Nilai t-hitung (*t-statistic*) variabel *external pressure* senilai -2.706083, yang jika dilihat nilai absolutnya ($2,706083 > t\text{-tabel } 1,968$). Hasil nilai probabilitas sebesar $0,0072 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen *external pressure* secara parsial berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan, dan kesimpulannya adalah untuk hipotesis 2 (H2) diterima. Nilai t-hitung (*t-statistic*) variabel *ineffective monitoring* sebesar - 1.192605 yang jika dilihat nilai absolutnya ($1,192605 < t\text{-tabel } 1,968$). Hasil nilai probabilitas sekitar $0,2340 > 0,05$, maka diartikan bahwa variabel *ineffective monitoring* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan, dengan hasil tersebut dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak. Nilai t-

hitung (*t-statistic*) variabel *financial target* senilai 6.056201 > *t-tabel* 1,968. Hasil nilai probabilitas senilai 0,0000 < 0,05, maka diartikan bahwa variabel *financial target* secara parsial berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan, dan dinyatakan hipotesis 4 (H4) diterima.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F

<i>R-squared</i>	0.146190	<i>Mean dependent var</i>	0.038117
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.137171	<i>S.D. dependent var</i>	0.171266
<i>S.E. of regression</i>	0.159087	<i>Sum squared resid</i>	7.187660
<i>F-statistic</i>	16.20888	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.538601
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data Olahan Peneliti

Hasil pengujian dari tabel di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R-squared* bernilai 0,137171, maka variabel bebas pada penelitian ini dapat menandakan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen senilai 13,72%, selebihnya sekitar 86,28% dipengaruhi aspek lain di luar variabel yang di analisis (Supriadi, 2023). Pada table di atas menyatakan nilai *F*-hitung (*F-statistic*) senilai 16.20888 > nilai *F*-tabel sekitar 2,64. Nilai probabilitas *F-statistic* senilai 0,000000 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Maka sebab itu, *H0* ditolak dan *H1* diterima. Temuan ini menandakan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian, yaitu *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *financial target* secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dinilai layak dan dapat menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

SIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis mengenai pengaruh *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2020-2025, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa *External pressure*, *ineffective*

monitoring, dan *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena semakin besar kombinasi dari ketiganya maka akan semakin besar pula peluang yang memengaruhi niat individu untuk mengambil keputusan yang menyimpang demi keuntungan pribadi atau kelompok seperti melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. *External pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena jika tingkat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi dapat menimbulkan niat untuk mengambil langkah tertentu seperti kecurangan untuk menjaga citra perusahaan di mata pemangku kepentingan eksternal. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena pengawasan yang kurang optimal tidak selalu menimbulkan niat untuk melakukan kecurangan karena keputusan individu juga dipengaruhi oleh faktor moral, norma, dan persepsi terhadap risiko yang akan dihadapi. *Financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena tekanan untuk memenuhi target keuangan perusahaan dapat menimbulkan keyakinan untuk melakukan praktik manipulasi laporan keuangan sebagai upaya menjaga persepsi positif perusahaan di hadapan investor. Mengacu pada temuan penelitian terdapat beberapa rekomendasi saran yang dapat diajukan untuk penelitian berikutnya bahwa peneliti berikutnya direkomendasikan untuk memperluas variabel lain yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan, seperti *financial stability*, pergantian direksi, efektivitas komite audit, atau variabel lain yang relevan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel maupun periode observasi supaya hasil yang diperoleh mampu memberikan perspektif yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan generalisasi hasil penelitian. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan sumber data tambahan selain laporan keuangan dan laporan tahunan, seperti laporan tata kelola perusahaan, laporan keberlanjutan, maupun data dari sumber lainnya untuk memperoleh informasi yang lebih beragam. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan proksi atau metode pengukuran variabel yang berbeda sehingga dapat memberikan perbandingan hasil dan memperkuat temuan penelitian terkait penyebab yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengolahan data atau teknik transformasi yang lebih tepat agar

distribusi data dapat memenuhi asumsi normalitas dan menghasilkan estimasi yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter #111. (2025). Survei Fraud Indonesia 2025. Di akses <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2025/11/Survei-Fraud-Indonesia-2025-ACFE-Indonesia-Chapter.pdf>
- Al-Rizky, N., Indrijawati, A., & Purisamya, A. J. (2024). Analisis Financial Statement Fraud dengan Pendekatan Vousinas Hexagon Fraud Theory. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 17(01), 62–81. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28407>
- Andini, A. W., & Vestari, M. (2025). Pengaruh External Pressure, Nature Of Industry Dan Rationalization Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Edunomika*, 09(01), 1–22. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/16760>
- Aprilia, R., Syarifuddin, & Haerial. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 143– 151. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i2.21681>
- Arfianda, R., & Bone, H. (2025). Perilaku Deteksi Kecurangan dalam Perspektif Theory of Planned Behavior pada Auditor Internal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(3), 571–580. <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/3084>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). Occupational Fraud 2024: A Report to The Nations. Di akses <https://www.acfe.com/report-to-the-nations>
- Azizah, W., Murni, Y., & Utami, R. R. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. elok P. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik : Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas , Heterokedastisitas. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 03(01), 1–11.
- Budiman, T. R., Karamoy, H., & Maradesa, D. (2025). Pengaruh financial stability dan ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(2), 509–519. <https://doi.org/10.58784/mbkk.375>
- Caesaria, S. M., & Majidah. (2025). Determinants of Audit Quality : Evidence from Consumer Sectors in Indonesia. *American Journal of Economic and Management Business*, 4(7), 1007–1020.
- Carolyn, C., Carsaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Analisis Fraud 90 Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Beberapa Jurnal

- Tahun Terbit 2018-2022, Studi Meta Analisis. *Accounting and Management Journal*, 6(2), 25–45.
- Chalissa, A. T., & Suryani, E. (2024). Mendeteksi Faktor-faktor Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Artificial Neural Network. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 541–552. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1895>
- Cholis, N., & Muniroh, H. (2024). Pengaruh Financial Target, Stabilitas Keuangan dan Effective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fraud). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(2), 13–24. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.20793>
- Damanik, M. R., Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13479–13496.
- Eriyana, O., & Astuti, D. S. P. (2024). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 398–412. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2375>
- Faradiba, & Hidayat, T. (2024). Pengaruh Capital Expenditure , Corporate Hedging , Struktur Modal , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 134–144.
- Febrian, D. B., Ningsih, H. T. K., & Rangkuti, L. E. (2025). Pengaruh Sales Growth , Liquidity dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 12(1), 8–16.
- Fernanda, R. E., & Susilo, D. E. (2025). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023. *Jesya*, 8(1), 399–411. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1944>
- Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Pal, M. (2021). *Basic Econometrics Sixth Edition*. McGraw Hill Education (India) Private Limited.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Cetakan 1*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hayati, N., Wardhana, M. A., & Wijaya, H. (2024). Financial Statement Fraud In PT Wijaya Karya (Persero) TBK For The Period 2019-2023. *Jurnal Bisnis Digital Dan Sistem Informasi*, 5(1), 15–20.
- Hendra, B. M., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Financial Stability, Finansial Target, Ineffective Monitoring Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Bei Periode 2013 Sampai Dengan 2015. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(1), 89–97. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i1.726>
- Lindasari, N. M., & Kurniawanto, H. (2025). Pengaruh Financial Target , Good Corporate Governance , dan Whistleblowing System Terhadap Kecurangan

- Laporan Keuangan. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 5(2), 394–404. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v5i2.836>
- Maharani, F., & Napisah. (2024). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4850–4864. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2482>
- Maulina, N. S., & Meini, Z. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(2), 97. <https://doi.org/10.19184/jauj.v21i2.38169>
- Mutiarani, A. M., & Shanti, Y. K. (2025). Pengaruh Tekanan Eksternal, Financial Stability, Audit Opinion, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 1–20.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. MADENATERA.
- Ndruru, S. A. O., & Hutapea, J. Y. (2022). Pengaruh Ineffective Monitoring, Financial Stability, Dan Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15, 131–151. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i2.2989>
- Noviesta, M., Khusnatul, K., & Ulfah, I. F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Fraud Triangle (Studi Kasus Lembaga Keuangan Perbankan di BEI Periode 2017-2021). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 829–842. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.632>
- Novita, E. (2022). Pengaruh Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>
- Nurbaiti, A., & Putri, A. A. (2023). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 215–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.359>
- Nurhayati, N., Muliani, M., & Septian, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1862>
- Paramita, D. R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen (Edisi 3)*. Widya Gama Press.
- Permana, I. A., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2026). Effectiveness of Leverage on Financial Performance Through Operational Efficiency as A Mediation Variable in The Infrastructure Sector 2020-2024 Period. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 9(3), 788–799. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/pe9bn934>
- Purwanto, E., Rentor, A. B., & Hadi, M. N. (2022). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility dalam

- Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi*, 14(November), 330–345. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i2.5192>
- Putra, I. L. (2022). Pengaruh Financial Pressure, Stability dan Target terhadap Financial Statement Fraud. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(2), 190–202.
- Putri, A. K., Anam, H., & Trifina, B. W. (2025). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Pergantian Dewan Direksi Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI Priode 2022-2023. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3), 1534–1546. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i3.6924>
- Putri, K. A. H., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1433–1447. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.923>
- Putri, N. Z., & Amalina, N. (2025). Keterkaitan Target Keuangan, Pemantauan Tidak Efektif, Dan Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Kontrol Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 491–502. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jet.v5i2.23703>
- Rahayu, R., & Kusuma, H. (2023). Model Konseptual Peran Financial Stability, Ineffective Monitoring, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap pendeteksian Fraud. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 193–203. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i2.2259>
- Rahman, E., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Financial Statement Fraud a Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(2), 195– 212. <https://doi.org/doi.org/10.31941/jebi.v27i2.4711>
- Resimasari, A. E., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Hidayat, I. (2023). Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 13–25.
- Safitri, F. M., Kustina, L., & Darma, Y. D. (2026). Model Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Investasi*, 12(1), 40–56.
- Sanhessita, O., & Rahmanti, V. N. (2025). Determinan Fraudulent Financial Statement: Perspektif Teori Fraud Hexagon Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 19(5), 31–40. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Satiman, & Khuzaeni. (2025). Analisis Kausalitas Financial Stability, External Pressure, dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 437–449. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i2.6248>
- Satria, M. R. (2022). Peran Teori Agensi Dalam Issue Bidang Akuntansi. *LAND Journal*, 3(2), 125–138.
- Siregar, E., & Surianti, M. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 27–39. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.771>

- Supatminingsih, T., & Rijal, S. (2023). Earnings Management in Indonesian Islamic Banking: Analyzing with Modified Jones Model. *Al Urwah: Sharia Economics Journal*, 01(01), 44–55. <https://doi.org/10.61536/alurwah.v1i01.18>
- Supriadi, A. (2023). Apakah Audit Delay Dapat Di Pengaruhi Oleh Financial Distress dan Audit Fee? *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 70–83.
- Supriadi, A., & Ginting, J. P. (2024). Pengaruh Faktor Financial Distress dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis (e-Journal)*, 10(2), 314–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/jrak.v10i2.1926>
- Susilo, L., Elisabeth, M., Chika, T. M., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Meta Analisis Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 229–243. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2813>
- Wafiroh, N. L., & Wuryaningsih. (2024). Theory of Planned Behavior as an Antecedent in Predicting Fraudulent Intentions of Academic Accountants and Non-Academic Accountants. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 11(1), 73–82. <https://doi.org/10.17977/um004v11i12024p073.1.73>
- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi : Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 174–186. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>
- Wilantari, A., Hasanuh, N., Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2024). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 10(1), 8–16. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1.1556>
- Wildan, Munira, M., & Astuti, T. (2024). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/jiap.v4i1.6340>
- Yodhita, A. (2023). Detecting Individual Intentional Behavior In Committing Financial Report Fraud Using The Theory Of Planned Behavior. *JRSSEM: Journal Research of Sosial Science, Economics, and Management*, 02(12), 2885–2899. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i12.497>
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Sopiah, S. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>
- Yuliyani, A., Rois, M., & Rikawati. (2024). Manajemen Laba Akrua Pendekatan Modified Jones Model Pada Subsektor Food & Beverage Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 217–232.
- Yuniarwati, Y., Ardana, I. C., & Prima, S. (2022). Theory of Planned Behavior for Predicting Fraudulent Financial Reporting Intentions. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 529–537. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.083>